



**ANALISA PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN
SESUDAH DAN SEBELUM STOCK SPLIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Triyanti Purnawiwulan

021116352

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

JUNI 2023



**ANALISA PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN
SESUDAH DAN SEBELUM STOCK SPLIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM.,
CA)

**ANALISA PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN
SESUDAH DAN SEBELUM STOCK SPLIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

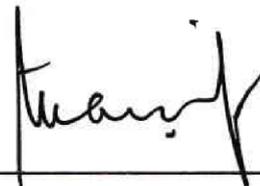
Pada hari: Senin, 3 Juli 2023

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Oktori Kiswati Zaini, SE., MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyanti Purnawiwulan

NPM : 021116352

Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Volume Perdagangan Sesudah dan Sebelum
Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek 2020-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Ciptakan dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Triyanti Purnawiwulan

0211 16 352

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor,
tahun 2023**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat atau proses yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan pada jenjang Studi Strata Satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka tak lupa pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Mama saya yang tidak pernah berhenti memberikan nasihat dan doa'nya.
2. Bapak Ir.H. Didik Notosudjono, M.sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, SE., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Ibu Tiara Timuriana, SE., MM. Selaku Wali Dosen Kelas J
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
10. Kakak Anggraeni Indah Lestari dan Kakak Fremy Oktyviani selalu memberikan dukungannya.
11. Teman – teman kelas J Manajemen angkatan 2016, Terima kasih atas dukungannya dalam proses penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun diharapkan demi karya yang lebih baik dimasa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Bogor, Mei 2023

ABSTRAK

TRİYANTI PURNAWIWULAN 0211 16 352. Analisa Perbandingan Volume Perdagangan Sesudah dan Sebelum *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Dibawah bimbingan ARIEF TRI HARYANTO dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2023.

Pada pasar modal informasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi para pemakai laporan keuangan. Untuk melihat respon pasar modal terhadap informasi sering digunakan penelitian dengan *event study*. Fenomena yang diambil adalah pemecahan saham (*stock split*) dengan maksud mempengaruhi volume perdagangan saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan yang diukur menggunakan TVA (Trading Volume Activity) pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS.

Hasil menunjukkan bahwa pada uji pengaruh 5 hari sebelum dan sesudah *stock split* ditunjukkan rata-rata sebesar 4.50 pada *negative ranks* dan 0.00 pada *positive ranks* yang artinya tidak ada penambahan volume perdagangan ke arah yang positif. Pada hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan antara volume perdagangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* dengan nilai signifikansi hasil uji *Wilcoxon* lebih kecil dari 0.05. Pada uji pengaruh 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah nilai signifikansinya sebesar 0.012.

Kata kunci: *Stock Split*, Volume Perdagangan saham, Uji Beda, *Event Study*

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 <i>Stock Split</i>	13
2.2.1 Definisi <i>Stock Split</i>	13
2.2.2 Teori <i>Stock Split</i>	13
2.2.3 Tujuan Dilakukan <i>Stock Split</i>	15

2.2.4	Jenis <i>Stock Split</i>	15
2.2.5	Kerugian <i>Stock Split</i>	16
2.3	Volume Perdagangan Saham.....	16
2.4	<i>Event Study</i>	17
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	18
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	18
2.5.2	Kerangka Pemikiran	20
2.6	Hipotesis Peneliti.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Objek, Unit dan Lokasi Penelitian	22
3.2.1	Objek Penelitian	22
3.2.2	Unit Penelitian	22
3.2.3	Lokasi Penelitian	22
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	22
3.3.1	Jenis Data.....	22
3.3.2	Sumber Data	23
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	23
3.5	Metode Penarikan sampel	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	26
3.7	Metode Pengolahan Data.....	28
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.7.2	Uji Normalitas	28
3.7.3	Analisis Statistik Uji Paired t-Test	29
3.7.4	Analisis Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	29
3.8	Pengujian Hipotesis.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum	32
4.2	Deskripsi Perusahaan	32

4.2.1	Data Perusahaan	33
4.3	Analisis Data	39
4.3.1	Analisis Deskriptif.....	39
4.3.2	Uji Normalitas	41
4.3.3	Uji Hipotesis.....	43
4.4	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	45
4.4.1	Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	45
4.4.2	Dampak <i>Stock Split</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		52
LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

1.1 Data Pengumuman <i>stock split</i> Perusahaan <i>Go Public</i> 2020-2022	3
1.2 Data Pengumuman <i>stock split</i> Perusahaan manufaktur 2020-2022	5
1.3 Nilai Nominal dan Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> ..7	
2.1 Penelitian Sebelumnya	18
3.1 Operasionalisasi Variabel.....	23
3.2 Data Pengumuman <i>stock split</i> Perusahaan 2020-2022.....	25
3.3 Data Pengumuman <i>stock split</i> Perusahaan Manufaktur 2020-2022.....	26
4.1 Deskripsi Perusahaan	33
4.2 Rata-rata Volume Perdagangan Saham (TVA).....	40

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	20
3.2 Kurva Hasil Hipotesis Uji Paired t-Test.....	29
4.1 Statistik Deskriptif	39
4.2 Rata-rata Volume Perdagangan Saham.....	41
4.3 Uji Normalitas.....	42
4.3 Uji Wilcoxon Rank	44
4.5 Uji Wilcoxon Test Statistics.....	45

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tanggal pengumuman *Stock Split* perusahaan go public tahun 2020-2022

Lampiran 2: Tanggal pengumuman *Stock Split* perusahaan manufaktur tahun 2020-2022

Lampiran 3: Nilai nominal dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*

Lampiran 4: Volume saham yang diperdagangkan

Lampiran 5: Perhitungan rata-rata volume saham yang diperdagangkan

Lampiran 6: Jumlah volume saham yang beredar

Lampiran 7: Perhitungan Trading Volume Activity

Lampiran 8: Perhitungan rata-rata Trading Volume Activity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, tingkat persaingan semakin meningkat terutama di bidang ekonomi yang juga dapat diartikan sebagai era perdagangan bebas. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan yang menuntut setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melakukan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Dalam pasar modal adanya informasi merupakan kebutuhan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal merupakan pusat investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu Negara karna menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, ekonomi dan keuangan.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor membutuhkan banyak informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang akan diterima. Informasi mengenai harga saham dan volume perdagangan saham menjadi informasi yang sangat penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Dalam pasar modal Informasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi para pemakai laporan keuangan karena informasi ini menggambarkan bagaimana

kondisi dan keadaan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Untuk melihat respon pasar modal terhadap informasi yang terdapat di lingkungan sering digunakan penelitian dengan *event study*. Menurut Jogiyanto (2015:585) *event study* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kandungan informasi pada suatu pengumuman dapat diserap dan mempengaruhi pasar, serta menguji efisiensi pasar yang mempunyai bentuk setengah kuat.

Event study merupakan metode untuk menguji perilaku saham perusahaan terhadap *event* yang biasanya terjadi seperti *stock split* dan lain sebagainya. Menurut Jogiyanto (2015:285). Maka fenomena yang diambil pada penelitian ini adalah Informasi yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* merupakan bentuk dari aksi korporasi perusahaan dalam pasar modal, yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan keputusannya.

Tandelilin (2010:570) Studi peristiwa tentang pengumuman *stock split* dapat dikaitkan dengan Teori Signaling (*Signaling Theory*) dan *Trading Range Theory*. Pertama adalah *Signalling Theory*, yang mana pengumuman *stock split* memberikan sinyal atau informasi yang positif kepada investor. Kedua adalah *Trading Range Theory*, yang mana *stock split* akan menjadikan harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga dapat meningkatkan daya beli investor dan berdampak pada perubahan Volume Perdagangan Saham.

Menurut Pancawati dan Reni (2012), *stock split* adalah suatu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Aksi *stock split* ini dilakukan agar para investor dengan dana terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak transaksi saham yang dilakukan oleh investor pada saham yang diterbitkan oleh emiten. *Stock split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan minat masyarakat dalam membeli saham sehingga kepemilikan saham menjadi luas.

Maka dari itu manajemen merasa yakin bahwa kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi harga pasar saham tersebut sampai berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor adalah dengan melakukan *corporate action* yakni *stock split*. Maka berdasarkan pemaparan sebelumnya penulis mengumpulkan data 23 perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2020-2022:

Table 1.1
Data Pengumuman *Stock Split* 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio <i>Stock Split</i>	Tanggal Pengumuman
1	DIGI	1:5	17/11/2020
2	SIDO	1:2	14/09/2020
3	BELL	1:5	03/08/2020
4	FAST	1:2	12/02/2020
5	UNVR	1:5	02/01/2020
6	AMOR	1:2	08/12/2021
7	SCMA	1:5	29/10/2021
8	BBCA	1:5	13/10/2021
9	DIVA	1:2	20/09/2021
10	GOOD	1:5	02/07/2021
11	SRTG	1:5	18/05/2021
12	ERAA	1:5	31/03/2021
13	HOKI	1:4	18/02/2021
14	BEBS	1:10	21/12/2022
15	BYAN	1:5	02/12/2022
16	TPIA	1:4	23/08/2022
17	EKAD	1:5	22/08/2022
18	JTPE	1:4	28/06/2022
19	MLIA	1:5	15/07/2022
20	PBSA	1:2	22/05/2022
21	HOMI	1:2	20/05/2022
22	HRUM	1:5	02/05/2022
23	SILO	1:8	08/04/2022

Sumber: data idx.co.id yang olah penulis (2023).

Dalam penelitian ini penulis meneliti perusahaan-perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* yang merupakan aksi korporasi. Kebijakan tersebut dilakukan dengan maksud mempengaruhi volume perdagangan saham sebagai dasar perusahaan aktif dalam melakukan kegiatan jual beli saham. Dengan aktifnya kegiatan perjual-belian saham di pasar modal maka diharapkan perusahaan dapat sumber dana modal yang stabil.

Menurut laporan *Trading Economics*, selama tahun 2022 industri manufaktur Indonesia berhasil mencatatkan *Purchasing Managers Index* (PMI) yang stabil. Angkanya bahkan melebihi standar rata-rata dunia, yakni di atas 50. Skor PMI ini mencapai titik tertinggi pada bulan Januari dan September 2022 dengan angka 53,7.

Tren positif ini menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur Indonesia mengalami utilisasi yang baik dan cenderung ekspansif. Hal ini juga tercermin dari pertumbuhan sektor industri manufaktur yang mencapai 5,47% pada Triwulan I tahun 2022. Angka ini melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 5,01% pada saat itu.

Capaian ini menunjukkan bahwa sektor ini memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi signifikan berkat peluang penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Selain itu, tren positif ini juga menjadi indikator bagi investor bahwa Indonesia merupakan pasar potensial yang menarik. (employers.glints.com diakses 4 Juni 2023)

Maka berdasarkan pemaparan sebelumnya dari 23 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2020-2022 dan 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia penulis mengumpulkan data 8 perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* pada tahun 2020-2022 dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur memiliki potensial dan kestabilan yang memadai untuk mendukung penelitian ini:

Table 1.2
Data Pengumuman *Stock Split* Perusahaan Manufaktur 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio <i>Stock Split</i>	Tanggal Pengumuman
1	SIDO	1:2	14/09/2020
2	BELL	1:5	03/08/2020
3	UNVR	1:5	02/01/2020
4	GOOD	1:5	02/07/2021
5	HOKI	1:4	18/02/2021
6	TPIA	1:4	23/08/2022
7	EKAD	1:5	22/08/2022
8	MLIA	1:5	15/07/2022

Sumber: data idx.co.id yang olah penulis (2023).

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2010). Volume perdagangan saham sendiri dapat diartikan secara sederhana sebagai banyaknya saham yang beredar. Dimana semakin banyak saham yang beredar maka akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik.

Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

Peningkatan volume perdagangan saham dapat menjadi dasar bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Alat yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham adalah menggunakan Trading Volume Activity (TVA). Trading Volume Activity adalah

perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan saat periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar saat periode tertentu apakah pemecahan saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menguji kembali sampai sejauh mana *stock split* atau pemecahan saham mempengaruhi tingkat Trading Volume Activity (TVA) perusahaan yang menjadikan perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati. Karena hal tersebut perusahaan sangat menyadari pentingnya keaktifan volume perdagangan saham dalam perdagangan saham. Secara umum, harga saham yang terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor dalam membeli saham tersebut sehingga menurunnya volume perdagangan saham. Dengan adanya *stock split*, diharapkan akan mempermudah harga saham yang meningkatkan daya beli investor terhadap saham tersebut yang dapat meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan sebagai dampak positif.

Namun perusahaan yang melakukan *stock split* saham tidak selalu sahamnya mengalami dampak positif. Beberapa saham setelah *stock split* mengalami penguatan, namun beberapa lainnya mengalami pelemahan secara signifikan. Murahannya saham yang dapat dinikmati oleh investor sehingga meningkatnya jumlah lembar saham, namun aktivitas pemodal kecil yang sangat aktif bertransaksi justru malah mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal.

Berikut ini merupakan data harga saham yang digunakan sebagai acuan adanya dampak dari *stock split* terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur dari 8 perusahaan selama 3 tahun terakhir (2020-2022):

Table 1.3
Nilai Nominal dan Rata-rata Harga Saham
Pada Sebelum dan Sesudah Stock Split

No	Perusahaan	Nilai Nominal (Rupiah)		Rata-rata Harga Saham yang Ditawarkan Pada Pasar Modal (Rupiah)	
		Sebelum	Sesudah	5 Hari Sebelum	5 Hari Sesudah
1	SIDO	100	50	716,53	772,10
2	BELL	100	20	148,40	152,60
3	UNVR	10	2	8421,00	8475,00
4	GOOD	100	20	387,80	386,00
5	HOKI	400	100	286,00	288,40
6	TPIA	200	50	2272,50	2364,00
7	EKAD	50	10	294,20	286,00
8	MLIA	500	100	527,14	545,87

Sumber: yahoo finance yang diolah kembali oleh penulis (2023).

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat pada tabel rata-rata harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split* pada perusahaan pada periode 2020-2022 perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan harga saham.

Maka dengan adanya peningkatan dan penurunan harga saham tersebut dapat dijadikan acuan adanya perubahan pada volumen perdagangan saham yang terjadi karena pengumuman kebijakan *stock split* yang dilakukan perusahaan.

Menurut (Sutrisno, 2010) volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

Dalam penelitian yang dilakukan Komang Ayu Setia Dewi (2012) menemukan bahwa volume perdagangan memiliki perbedaan peningkatan volumen perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia. Indrayani Murhaban Syatriani (2016) menemukan ada perbedaan peningkatan volume

perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2016.

Siti Masyithoh (2018) menemukan tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011-2015. Sedangkan Aulia Rahmawati (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham tetapi tidak lebih tinggi pada volume perdagangan saham sesudah tidak lebih tinggi dari sebelum pengumuman *stock split*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisa perbandingan volume saham sesudah dan sebelum *stock split* pada perusahaan manufaktur yg terdaftar pada bursa efek indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya dampak kebijakan *stock split* pada nilai nominal saham menjadi lebih rendah yang mempengaruhi volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur.
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham pada perusahaan yaitu 716.53 meningkat menjadi 772.10, 148.40 meningkat menjadi 152.60, 8421 meningkat menjadi 8475, 387.80 menurun menjadi 386, 286 meningkat menjadi 288.40, 2272.50 meningkat menjadi 2364, 294.20 menurun menjadi 286, dan 527.14 meningkat menjadi 545.87 yang mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan di beberapa periode hari setelah pengumuman *stock split*

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbedaan volume perdagangan saham *stock split* saham pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2020-2022
2. Bagaimana akibat kebijakan *stock split* terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bidang manufaktur tahun 2020-2022

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penulis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sebagai sumber penelitian agar dapat dipelajari dan diolah untuk mengetahui bagaimana perbandingan volume perdagangan saham sesudah dan sebelum *stock split* pada perusahaan go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2020-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk

1. Untuk menganalisis dampak kebijakan *stock split* terhadap volume perdagangan pada bidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis adanya perbedaan volume perdagangan saham saat sesudah dan sebelum kebijakan *stock split* pada bidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Memberikan kontribusi dalam sarana informasi dan komunikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan apakah adanya perbedaan volume perdagangan saham saat sesudah dan sebelum kebijakan *stock split* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil tema yang serupa, untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru yang berguna bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Diharapkan memberi masukan bagi perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2020-2022 sehingga dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis perusahaan.
2. Sebagai acuan untuk melakukan dan pertimbangan untuk investor dalam memutuskan investasinya.

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

2.1.1 Manajemen Keuangan

Sudana (2011:1) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek.

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan suatu entitas dengan tujuan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan atau entitas dengan mengelola secara efektif dan efisien aset, kewajiban, dan modal yang tersedia. Manajemen keuangan melibatkan sejumlah kegiatan dan keputusan penting, termasuk:

1. **Perencanaan Keuangan:** Merupakan proses penentuan tujuan keuangan jangka panjang entitas dan mengembangkan rencana tindakan yang sesuai untuk mencapainya. Ini melibatkan penentuan kebutuhan dana, peramalan arus kas, dan pengembangan rencana anggaran.
2. **Pengambilan Keputusan Investasi:** Melibatkan analisis dan evaluasi investasi potensial untuk menentukan proyek-proyek yang paling menguntungkan bagi entitas. Keputusan investasi ini mencakup alokasi dana ke dalam aset yang dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan.
3. **Pengelolaan Dana:** Merupakan proses pengelolaan arus kas dan likuiditas entitas, termasuk pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Tujuannya adalah memastikan entitas memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional.
4. **Pembiayaan:** Melibatkan pengumpulan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai operasional dan investasi entitas. Pembiayaan dapat dilakukan melalui pemodal internal (misalnya laba ditahan) atau pemodal eksternal (misalnya pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau penawaran saham).
5. **Manajemen Risiko:** Melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang mungkin mempengaruhi entitas. Manajemen risiko keuangan melibatkan strategi untuk mengurangi risiko dan melindungi entitas dari fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, dan faktor risiko lainnya.
6. **Pelaporan dan Analisis Keuangan:** Merupakan proses penyusunan laporan

keuangan periodik, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta menganalisis kinerja keuangan entitas. Laporan dan analisis ini memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan, profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan entitas.

Manajemen keuangan berperan penting dalam mengelola sumber daya keuangan entitas dengan baik, mengoptimalkan penggunaan dana, dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini berlaku baik untuk perusahaan komersial, lembaga keuangan, organisasi nirlaba, maupun individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:4-5) adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan. Banyak keputusan yang diambil manajer keuangan dari berbagai kegiatan yang mereka laksanakan yaitu, ada 2 macam kegiatan pertama kegiatan untuk menggunakan dan mencari dana. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dalam kegiatan manajemen keuangan, banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan berbagai kegiatan yang harus dijalankannya. Karena hal itu menjadi penting ketika seorang manajer harus melakukan suatu keputusan yang berhubungan dengan fungsi manajemen. Menurut Martono dan Harjito (2014:4) terdapat fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi Keputusan investasi akan menghasilkan kebijakan investasi. Kebijakan ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.
2. Keputusan Pendanaan. Keputusan pendanaan bersangkutan dengan penentuan sumber daya yang akan digunakan, baik penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, maupun penentuan struktur modal yang optimal. Aspek utama dari keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana adalah mengenai apakah perusahaan akan menggunakan sumber eksternal yang berasal dari hutang atau emisi obligasi atau dengan cara emisi saham baru.
3. Kebijakan deviden Kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase keuntungan netto yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden kas penentuan deviden saham dan pembelian. Kebijakan deviden sangat erat kaitannya dengan keputusan pendanaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan atau manajer keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:5-6) adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham. Dalam manajemen bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok manajemen (operational manajemen) atau tingkat pelaksana ialah, meliputi para supervisor.
2. Kelompok manajemen menengah ialah meliputi kepala departement, manajer devisi, dan manager cabang.
3. Manajemen eksekusi atau disebut juga manajemen puncak eksekusi ialah sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

2.2 Stock Split

2.2.1 Definisi Stock Split

Pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Menurut Jogiyanto (2015:629) *Stock split* adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari harga sebelumnya. Tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi, sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham yang beredar menjadi banyak sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Jika sebelum pemecahan saham harga saham di pasar Rp100 per lembar, maka setelah adanya pemecahan saham harga saham baru yang berlaku di pasar menjadi Rp 50 per lembar. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

2.2.2 Teori Stock Split

Terdapat dua teori utama yang menjadi motivasi perusahaan melakukan *stock split*. Motivasi tersebut adalah signaling theory dan trading range theory.

1. Signalling Theory

Signalling Theory atau Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang membahas tentang signal dan apa yang disampingkan signal tersebut dan penelitiannya dalam pasar kerja yang dihubungkan dengan indikator ekonomi Manurung (2012:112).

Signalling Theory adalah teori yang melihat pada tanda – tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan Fahmi (2013:128). Brigham dan Houston (2011:186) sinyal diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Sinyal tersebut dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan atas penilaian atas perusahaan. Peristiwa *Stock Split* merupakan contoh penyampaian informasi melalui Signalling.

Jogiyanto (2015:564) Pengumuman stock split dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2. Trading range theory

Trading range theory menyatakan harga saham yang terlalu tinggi (*over priced*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Gejala yang ditimbulkan dari harga pasar saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditas saham tersebut untuk diperdagangkan menjadi rendah, sehingga salah satu *corporate action* yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan melakukan *stock split*. Dengan dilakukannya *stock split* diharapkan harga saham menjadi terjangkau bagi seluruh investor sehingga dapat mendorong investor untuk bertransaksi dan meningkatkan volume perdagangan saham. Adapun bentuk hubungan *stock split* dan trading range theory adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Trading range theory menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan volume perdagangan saham. Dengan kata lain dapat diambil kesimpulan bahwa menurut Trading range theory, perusahaan melakukan *stock split* untuk menstabilkan harga saham yang terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor, khususnya investor kalangan menengah kebawah untuk dapat bertransaksi dan meningkatkan volume perdagangan saham.

2.2.3 Tujuan Dilakukan Stock Split

Kebijakan melaksanakan penerbitan stock splits dilandasi berbagai bentuk tujuan. Secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan stock splits, yaitu:

1. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
2. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/ memiliki saham tersebut.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut jika terlalumahal maka pemilikan dana dari investor kecil tidak terjangkau.
5. Menambah jumlah saham beredar.
6. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karna sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diverifikasi investasi.
7. Menerapkan diverifikasi investasi.

2.2.4 Jenis Stock Split

Split (pemecahan) saham dilakukan dengan beberapa alasan, tergantung pada tujuan *split* apakah untuk memperbanyak jumlah saham (*split-up*) atau memperkecil jumlah saham beredar yang biasa disebut dengan *split-down*.

1. *Split-Up* (Pemecahan Naik)

Tindakan split-up akan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan menurunkan nominal per lembar saham di pasar sehingga terjangkau oleh investor. Split 1:2 berarti satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan dua saham baru tetapi nilai nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu setengah dari nominal sebelum pemecahan saham.

2. Split-Down (Pemecahan Turun)

Split-down atau reverse split adalah tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan split-down adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar image perusahaan meningkat.

Split-down dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi akan tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas. Split-down 5:1 berarti lima saham lama diganti dengan satu saham baru.

Bagi perusahaan yang melakukan *stock split* tindakan *split-up* hanya akan menaikkan jumlah saham perusahaan yang beredar dan menurunkan nilai nominal saham, akan tetapi tidak terdapat perubahan dalam jumlah modal maupun ekuitas, begitu pula sebaliknya terhadap tindakan *split-down*. Para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik (*stock split-up*). Dan jarang terjadi kasus *reverse stock split* (*stock split-down*).

2.2.5 Kerugian *Stock Split*

Penerapan *stock split* oleh perusahaan juga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, kerugian yang terdapat pada *stock split* merupakan manfaat yang *illusionistis* dari *stock split* yang dilakukan bagi para pemodal adalah biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diwakili selembar saham kemudian menjadi dua lembar saham, biaya *back office* di perusahaan efek, biaya kliring dan biaya kustodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham yang dikelola. Adanya biaya pemecahan, yang termasuk di dalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sedangkan bagi pemegang saham tidak terdapat kerugian akibat dilakukan *stock split*.

2.3 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Tandililin (2010) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal. Banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham.

Volume perdagangan saham mencerminkan minat dan partisipasi investor di pasar. Volume yang tinggi menunjukkan minat yang besar dari investor dalam saham tersebut. Ini dapat memberikan indikasi tentang apakah saham tersebut menarik minat investor dan apakah ada aktivitas perdagangan yang signifikan terkait dengan saham tersebut. Volume rendah saat tren harga naik atau turun dapat menunjukkan kurangnya kepercayaan atau ketertarikan dari investor.

Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan Trading Volume Activity dengan memperhitungkan perbandingan jumlah saham *i* yang diperdagangkan pada saat *t* dengan jumlah keseluruhan saham *i* yang beredar saat *t*, yang dapat dirumuskan dengan:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu ke } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada waktu ke } t}$$

Keterangan :

TVA = Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang sering dipakai untuk mengetahui tanggapan pasar modal terhadap suatu pengumuman. Trading Volume Activity (TVA) adalah jumlah saham yang diperjual-belikan di bursa pada periode tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan saham maka akan semakin banyak pula perdagangan saham yang dilakukan.

2.4 Event Study

Event study merupakan studi yang mempelajari atau mengamati reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (information content) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat Jogiyanto (2015:555).

Dalam teori Signaling, setiap keputusan perusahaan yang diumumkan ke publik (informasi) akan membawa signal ke pasar. Sehingga Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi oleh pengumuman yang diterima. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan - perubahan dari sekuritas yang bersangkutan, misalnya tercermin dari menurun dan meningkatnya volume perdagangan saham setelah pengumuman kebijakan stock split.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji :

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

NO	Penelitian	Judul Peneltian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indrayani Murhaban Syatriani (2020)	Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock split</i> , dan volume perdagangan saham	Menemukan ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>

2.	Komang Ayu Setia Dewi (2012)	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock split</i> , harga saham, volume perdagangan saham	Menghasilkan kesimpulan dimana perbedaan pada volume saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
NO	Penelitian	Judul Peneltian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Siti Masyithoh (2018)	<i>Stock Split</i> Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan <i>Abnormal Return</i> Saham.	<i>Stock Split</i> , volume perdagangan saham dan <i>abnormal return</i> saham	Menemukan tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011-2015
4.	Aulia Rahmawati (2017)	Pengaruh <i>Stock split</i> Terhadap Volume Perdagangan saham dan <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	<i>Stock split</i> , volume perdagangan saham dan return saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham tetapi tidak lebih tinggi pada volume perdagangan saham sesudah tidak lebih tinggi dari sebelum pengumuman <i>stock split</i> .

5.	Fa Suryanto dan Herwan Abdul Muhyi (2017)	Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock split</i> dan volume perdagangan saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham tetapi tidak lebih tinggi pada volume perdagangan saham sesudah tidak lebih tinggi dari sebelum pengumuman <i>stock split</i> .
----	---	---	---	--

Dari penelitian sebelumnya di atas, saya menggunakan penelitian dari Aulia Rahmawati (2017) dengan judul “Pengaruh Stock split Terhadap Volume Perdagangan saham dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia” dan Fa Suryanto dan Herwan Abdul Muhyi (2017) ” Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split” sebagai dasar acuan dalam menyusun penelitian ini dengan memperhatikan variable yang saya gunakan, yaitu volume perdagangan 5 hari sebelum stock split dan volume perdagangan 5 hari sesudah stock split.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Pemecahan saham adalah informasi yang dapat mempengaruhi keadaan pasar modal salah satunya terhadap perubahan volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif. Sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu investasi.

Pertanyaan tentang mengapa manajemen memutuskan memecah sahamnya merupakan sinyal yang kemudian ditafsirkan investor mengenai informasi-informasi yang terkandung dalam pengumuman pemecahan saham tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi, baik dalam penjualan maupun pembelian saham sehingga akan menyebabkan perubahan volume perdagangan saham.

Harga saham yang rendah setelah pemecahan akan memicu daya beli dan menyebabkan permintaan pasar akan saham tersebut naik sehingga

meningkatkan volume perdagangan saham ini adalah harapan perusahaan. Satu hal lagi, pemecahan saham membawa asumsi investor bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham pastilah berprospek baik. Hal ini karena ketika perusahaan tersebut berani memecah sahamnya. Namun, apabila perusahaan yang berprospek kurang baik memecah sahamnya untuk mengelabui investor maka harapan mereka akan kenaikan harga saham tidak akan berhasil jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya. Pada dasarnya, pemecahan saham berarti menurunkan nilai nominal saham yang otomatis akan memperbanyak volume saham tersebut.

Gambar2.1. Kerangka Berpikir



Gambar diatas merupakan paparan dari kerangka konseptual pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari atas 1 variabel yaitu volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split. Dari kerangka pemikiran diatas hal yang akan diuji adalah volume perdagangan saham. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukan stock split. Jika pemecahan harga saham dapat menarik minat banyaknya investor yang mampu bertransaksi kata lain saham akan semakin likuid. Maka hal yang dilakukan adalah dengan uji beda antara volume perdagangan saham sebelum terjadinya stock split dan volume perdagangan saham sesudah terjadinya stock split.

2.6 Hipotesis Peneliti

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Diduga adanya perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan setelah mengumumkan kebijakan stock split.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (eksploratif) dengan metode studi kasus. Yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal pula dengan sebutan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

3.2 Objek Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam penelitian. Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah variabel dengan volume perdagangan saham sesudah dan sebelum *stock split* terjadi pada periode tertentu.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit dari penelitian ini adalah volume perdagangan saham sesudah dan sebelum perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham untuk menguji perbedaan perbandingan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar yang dilakukan dengan metode purposif. Pemilihan metode ini karena semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada periode penelitian tidak berjumlah terlalu banyak sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kebijakan *stock split* pada periode 2020-2022. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui media internet.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data nominal berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil

pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia dan pengolahan data pada pasar modal sehingga memperoleh data volume perdagangan.

3.3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*) yang diperoleh dari data arsip Bursa Efek Indonesia.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Merupakan penjelasan suatu variabel ke dalam indikator yang lebih terperinci, sehingga variabel tersebut dapat diketahui ukurannya. hal ini dilakukan untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Volume Perdagangan Saham	<i>Stock split</i> (pemecahan saham)	TVA sebelum stock split TVA sesudah stock split	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan perusahaan atau perusahaan sebagai subjek. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposif dimana metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti tentang tentang karakteristik yang dianggap penting untuk penelitian.

Sampling Purposif, juga dikenal sebagai sampel yang disengaja atau sampel yang dipilih secara selektif, adalah metode pemilihan sampel di mana individu atau unit sampel dipilih berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian atau analisis yang dilakukan. Pada purposif sampel,

peneliti secara sengaja memilih anggota sampel yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling berguna atau representatif terkait dengan tujuan penelitian.

Berikut adalah beberapa kegunaan dan keuntungan dari penggunaan purposif sampel:

1. Representasi kualitatif: Sampling purposif digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang individu atau kasus tertentu yang dianggap penting atau menarik dari sudut pandang penelitian. Dalam kasus ini, peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik kualitatif tertentu yang relevan dengan topik penelitian, seperti pengalaman, pengetahuan, atau perspektif yang unik.
2. Efisiensi waktu dan sumber daya: Dibandingkan dengan metode pemilihan sampel acak, seperti sampel acak sederhana, sampling purposif dapat lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk pengumpulan data. Dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, peneliti dapat menghemat waktu dan upaya yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menghubungi individu yang relevan.
3. Fokus pada populasi tertentu: Jika penelitian memiliki tujuan khusus untuk mempelajari atau menggambarkan karakteristik atau fenomena dalam populasi yang terbatas atau spesifik, seperti kelompok yang langka atau sulit dijangkau, sampling purposif dapat digunakan untuk memilih sampel dari populasi tersebut dengan cara yang efektif.

Maka dari pemaparan tersebut populasi sampel yang diperoleh peneliti adalah 23 perusahaan yang melakukan *stock split* sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Pengumuman *Stock Split* Perusahaan 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio <i>Stock Split</i>	Tanggal Pengumuman
1	DIGI	1:5	17/11/2020
2	SIDO	1:2	14/09/2020
3	BELL	1:5	03/08/2020
4	FAST	1:2	12/02/2020
5	UNVR	1:5	02/01/2020
6	AMOR	1:2	08/12/2021
7	SCMA	1:5	29/10/2021
8	BBCA	1:5	13/10/2021
9	DIVA	1:2	20/09/2021
10	GOOD	1:5	02/07/2021
11	SRTG	1:5	18/05/2021
12	ERAA	1:5	31/03/2021
13	HOKI	1:4	18/02/2021
14	BEBS	1:10	21/12/2022
15	BYAN	1:5	02/12/2022
16	TPIA	1:4	23/08/2022
17	EKAD	1:5	22/08/2022
18	JTPE	1:4	28/06/2022
19	MLIA	1:5	15/07/2022
20	PBSA	1:2	22/05/2022
21	HOMI	1:2	20/05/2022
22	HRUM	1:5	02/05/2022
23	SILO	1:8	08/04/2022

Sumber: data idx.co.id yang olah penulis (2023).

Maka dengan data populasi tersebut peneliti menentukan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian atau analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Nama perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI

2. Tanggal pengumuman dari perusahaan manufaktur yang melakukan aktifitas pemecahan saham pada 2020-2022.
3. Volume perdagangan saham 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham.
4. Volume perdagangan saham 5 hari setelah pengumuman pemecahan saham.

Berikut hasil data yang diperoleh dari penyesuaian kriteria sampel purposive dari 23 perusahaan yang melakukan menjadi 8 perusahaan:

Tabel 3.3

Data Pengumuman *Stock Split* Perusahaan Manufaktur 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio <i>Stock Split</i>	Tanggal Pengumuman
1	SIDO	1:2	14/09/2020
2	BELL	1:5	03/08/2020
3	UNVR	1:5	02/01/2020
4	GOOD	1:5	02/07/2021
5	HOKI	1:4	18/02/2021
6	TPIA	1:4	23/08/2022
7	EKAD	1:5	22/08/2022
8	MLIA	1:5	15/07/2022

Sumber: data idx.co.id yang olah penulis (2023).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan secara benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau sudah ada sebelumnya untuk tujuan yang berbeda. Data ini dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber informasi tambahan atau sebagai bahan analisis.

Berikut adalah beberapa contoh data sekunder yang umum digunakan:

1. Publikasi ilmiah dan jurnal. Data sekunder dapat diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang berisi temuan penelitian sebelumnya. Data ini dapat digunakan untuk mengkaji studi sebelumnya, mengidentifikasi tren, atau memperoleh informasi latar belakang yang relevan.
2. Data pemerintah. Pemerintah sering kali mengumpulkan data dalam berbagai bidang seperti demografi, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Data pemerintah seperti sensus penduduk, survei rumah tangga, statistik ekonomi, atau data administratif dapat digunakan sebagai sumber data sekunder.
3. Data organisasi non-pemerintah. Beberapa organisasi non-pemerintah, lembaga riset, atau lembaga swasta mengumpulkan data dalam bidang-bidang tertentu seperti kesehatan, lingkungan, atau sosial. Data ini seringkali tersedia untuk umum dan dapat digunakan sebagai data sekunder.
4. Data arsip dan basis data. Ada berbagai sumber data arsip dan basis data yang dapat digunakan sebagai data sekunder. Misalnya, arsip sejarah, koleksi museum, atau basis data digital yang mencakup informasi tentang topik tertentu seperti gambar, dokumentasi, atau catatan historis.
5. Data daring (online). Dengan kemajuan teknologi dan akses mudah ke internet, data sekunder juga dapat ditemukan melalui sumber daring seperti situs web, blog, media sosial, forum diskusi, atau platform lainnya. Informasi dari sumber ini dapat digunakan untuk mengkaji opini publik, tren sosial, atau analisis konten online.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian memiliki keuntungan seperti menghemat waktu dan biaya, akses ke data yang tidak mungkin dikumpulkan sendiri, dan memperoleh perspektif lintas waktu atau lintas lokasi.

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder dengan data yg di peroleh dari jurnal dan data arsip atau basis data yg disediakan bursa efek Indonesia.

3.7 Metode Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2019) memaparkan analisis data ialah pengelompokan, tabulasi serta penyajian data berlandaskan variabel serta jenis responden yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Riset menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data ditelaah untuk dicapai kesimpulannya dengan alat bantu SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis deskriptif dan analisis komparatif. Setelah data diambil melalui proses metode pengumpulan data, Langkahselanjutnya yaitu untuk melihat gambaran hasil penelitian, menguji hipotesis dan selanjutnya dilakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* digunakan alat analisis sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu yang telah ditentukan yaitu 5 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji berdistribusi normal atau tidaknya suatu data. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data memiliki distribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila hasil olah data menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov Smirnov*.

- H_0 : Ada perbedaan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*
- H_A : Tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*

Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* yang didapat signifikan jauh diatas $\alpha=0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita menerima H_0 atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Dan apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* yang didapat signifikan jauh di bawah $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau data tidak berdistribusi normal.

3.7.3 Analisis Statistik Uji Paired Sampel t-Test (Uji Beda)

Menurut Sugiyono (2018), uji *paired sampel t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Sampel berpasangan adalah penggunaan sampel yang sama namun pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut berbeda dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

Pada pengujian ini diperlukan interpretasi dari *paired sample t-test* dengan cara menentukan nilai α , nilai *df (degree of freedom)* = $N-1$, dan membandingkan nilai *t*-hitung dan nilai *t*-tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Berikut ini merupakan rumus perhitungan dari *paired sample t-test*:

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

- t = Nilai *t* hitung
 D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2
 SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
 N = Jumlah sampel

3.7.4 Analisis Statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t –paired test apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah Wilcoxon Match Pair Test. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Wilcoxon Signed-Rank Test adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua median, merupakan metode statistika non-parametrik alternatif untuk paired t-test jika populasi tidak terdistribusi secara normal.

Wilcoxon Signed Ranks Test Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji wilcoxon signed rankstest. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a di terima.

3.8 Pengujian Hipotesis

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua data atau lebih. Apakah kedua data tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan.

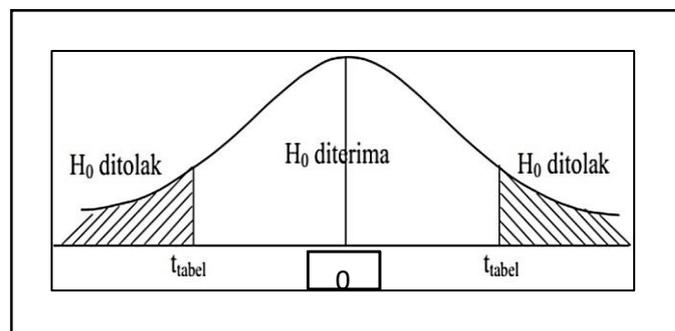
Apabila diperoleh hasil data yang diuji menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan uji parametrik menggunakan paired sample t-test. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas menunjukkan data yang tidak terdistribusi secara normal, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atautakah tidak sama secara signifikan.

1. Kriteria pengujian jika data terdistribusi normal sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel

- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Gambar 3.2
Kurva Hasil Hipotesis Uji Paired Sample t-Test



2. Kriteria pengujian jika data terdistribusi normal sebagai berikut:
 - Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak.
 - Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a di terima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Data penelitian didapatkan dengan sumber data sekunder (data olahan) yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian diambil dengan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria data perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022, tanggal pengumuman dari perusahaan yang melakukan aktifitas pemecahan saham, serta volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar atau *listed* pada BEI dari tahun 2020-2022.

Dari data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Pengolahan data, uji statistic deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi spss versi 25. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ini, diperoleh 8 perusahaan dibidang manufaktur yang telah memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel untuk penelitian ini kemudian diamati selama periode 2020-2022.

4.2 Deskripsi Perusahaan

Dalam penelitian ini, didapatkan daftar saham-saham teraktif pada BEI dari awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Pengolahan data digunakan dengan menggunakan volume perdagangan dengan periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah dari peristiwa *stock split*. Berikut adalah data 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pemecahan saham selama periode 2020-2022:

Table 4.1
Deskripsi Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode	Rasio <i>Stock Split</i>	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1:2	14 September 2020
2	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1:5	3 Agustus 2020
3	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1:5	2 Januari 2020
4	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1:5	2 Juni 2021
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1:4	18 Februari 2021
6	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1:4	21 Desember 2022
7	Ekadharna International Tbk	EKAD	1:5	2 Desember 2022
8	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	1:5	22 Agustus 2022

Sumber: Data idx.co.id yang diolah penulis (2023).

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan dari data pada tabel 4.1 bahwa data terdiri dari perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2020 sebanyak 3 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 2 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 3 perusahaan.

4.2.1 Data Perusahaan

Data perusahaan diambil dari informasi yang tertera pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari nama perusahaan, kode, bidang usaha, tanggal pencatatan, pemegang saham, profil dan sejarah perusahaan:

1. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Kode : SIDO

Bidang Usaha : Industri Jamu dan Farmasi

Tanggal Pencatatan : 2013-12-18

Pemegang Saham : 1. PT. Hotel Candi Baru (60,46%)
 2. Concordant Investments Pte. Ltd (17,14%)
 3. Masyarakat (22,4%)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (IDX: SIDO) adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

2. Unilever Indonesia Tbk

Kode : UNVR

Bidang Usaha : *Fast Moving Consumer Goods*

Tanggal Pencatatan : 1982-01-11

Pemegang Saham : 1. Unilever Indonesia Holding B.V (84,99%)
 2. Masyarakat (15,01%)

PT Unilever Indonesia Tbk (IDX: UNVR) adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V di Jakarta. Selanjutnya perusahaan ini berubah nama menjadi PT Lever Brothers Indonesia pada 22 Juli 1990 sebelum akhirnya resmi menjadi PT Unilever Indonesia pada 30 Juni 1997. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.

Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni:

- *PT Anugrah Lever* - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain
- *PT Technopia Lever* - didirikan pada tahun 2002 dari hasil patungan dengan Technopia Singapore Pte. Ltd. Techopia bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos NoMos. Perusahaan ini dijual ke perusahaan Jepang Fumakilla pada tahun 2015 dan berganti nama menjadi PT Fumakilla NoMos.
- *PT Knorr Indonesia* - diakuisisi pada 21 Januari 2004.
- PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.

3. **PT Trisula Textile Industries Tbk**

Kode	: BELL
Bidang Usaha	: Industri Tekstil dan perdagangan tekstil
Tanggal Pencatatan	: 2017-10-03
Pemegang Saham	: 1. PT Trisula International Tbk (78.54%) 2. PT Henan Putihrai (5.22%) 3. PT Trisula Insan Tiara (0.0069%) 4. Masyarakat (16.1931%) 5. Saham Treasury (0.04%)

PT Trisula Textile Industries Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang bertempat di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. PT Trisula Textile Industries Tbk didirikan oleh Tirta Suherlan pada tahun 1968. Perusahaan ini memproduksi bahan baku polyester hingga menjadi kain. Produk yang dihasilkan oleh PT Trisula Textile Industries Tbk diantaranya adalah kain siap proses (brand-brand yang sudah dikenal seperti Bellini, Caterina, Jobb, Accura, Lexus dll) dan juga melayani permintaan kain seragam (seperti kepolisian, angkatan, pramuka dll). Produk tersebut didistribusikan ke dalam maupun luar negeri.

4. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Kode	: GOOD
Bidang Usaha	: Industri makanan dan minuman
Tanggal Pencatatan	: 2018-10-10
Pemegang Saham	: 1. PT Tudung Putra Putri Jaya Tbk (19.55%) 2. Pangayoman Adi Soenjoto (7.15%) 3. Sudhamek Agoeng Waspodo S (7.05%) 4. Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7.42%) 5. Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5.26%) 6. HSBC CMB S/A Hormel Food (30.17%) 7. Masyarakat (14.74%)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah produsen makanan dan minuman yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini memiliki lima pabrik yang berlokasi di Pati, Cikarang, Sumedang, dan Gresik. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Pati, Jawa Tengah pada tahun 1958 saat Darmo Putro mendirikan PT Tudung untuk memproduksi tepung tapioka.

Pada tahun 1979, PT Tudung Putra Jaya didirikan di Pati, Jawa Tengah untuk memproduksi kacang kulit tanpa merek, dan pada tahun 1990, mulai memproduksi kacang kulit dengan merek Garuda. Pada tahun 1994, perusahaan ini didirikan dengan nama "PT Garuda Putra Putri Jaya" untuk memproduksi berbagai macam kacang bersalut. Pada tanggal 10 Oktober 2018, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019, perusahaan ini meluncurkan "Gery X Quest" di pabriknya di Gresik, yang menjadi galeri kunjungan pabrik digital pertama di Indonesia.

5. PT Buyung Poetra Sembada Tbk

Kode	: HOKI
Bidang Usaha	: Perdagangan Besar
Tanggal Pencatatan	: 2017-06-22
Pemegang Saham	: 1. PT Buyung Investama Gemilang (64.95%)

2. Masyarakat (35.05%)
3. Sukarta (0.65%)
4. Sukarto Bujung (0.55%)
5. Sukaking Bujung (0.32%)

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003. Tujuan pendirian perusahaan adalah sebagai bentuk pengembangan usaha dari Toko Buyung Palembang (didirikan sejak 1977) untuk mendistribusikan beras TOPIKOKI di Jakarta.

Perseroan mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, serta di Subang, Jawa Barat. Perseroan menyewa fasilitas produksi yang berlokasi di Jakarta dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sementara fasilitas produksi Subang dimiliki Perseroan dengan kapasitas produksi 30 ton per jam dan sedang ditambah menjadi 50 ton per jam pada 2019. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dilakukan melalui pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatra Selatan, yang akan dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan untuk mengurangi limbah pengolahan beras. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, yang ditunjukkan dengan keberhasilan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017.

6. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Kode	: TPIA
Bidang Usaha	: Petrokimia
Tanggal Pencatatan	: 2008-05-26
Pemegang Saham	: 1. PT Barito Pacific Tbk (34.54%) 2. SCG Chemicals Public Company (30.57%) 3. Prajogo Pangestu (7.78%) 4. Marigold Resources Pte Ltd 3.92%) 5. PT Top Investment Indonesia 15%) 6. Publik (8.1%)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk adalah sebuah perusahaan publik di Indonesia (IDX: TPIA) yang bergerak dalam bisnis usaha pengolahan dan manufaktur petrokimia, seperti etilena, pygas, polipropilena, propilena, dan lainnya. Berkantor pusat di Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jenderal S. Parman Jakarta Barat dan memiliki pabrik di Banten (Cilegon dan Serang), perusahaan ini sempat mengganti namanya sejak awal berdiri. Kini, Chandra Asri merupakan salah satu obyek vital nasional Indonesia

perusahaan ini sendiri dapat ditarik pada munculnya PT Chandra Asri (d/h PT Chandra Asri Petrochemical Centre, CAPC) yang didirikan pada 6 Maret 1989. Perusahaan ini merupakan inisiasi dari beberapa pengusaha, yaitu Prajogo Pangestu, Bambang Trihatmodjo, Peter F. Gontha dan Henry Pribadi, yang ingin mendirikan proyek petrokimia di Cilegon. Chandra Asri didirikan dengan visi memperkuat Indonesia di industri petrokimia, dan terutama mengurangi impor produk-produk petrokimia sehingga mengurangi pengeluaran devisa nasional dan memudahkan industri dalam negeri. Merupakan salah satu proyek petrokimia terbesar pada era Orde Baru, proyek Chandra Asri sendiri bernilai US\$ 2 miliar dan mulai dikerjakan proyeknya pada 11 Maret 1991. Pemerintah, yang merasa proyek tersebut adalah proyek nasional, awalnya berusaha memberikan kredit US\$ 550 juta dari Bank Bumi Daya. Akan tetapi, kemudian Tim Pengendalian Kredit Luar Negeri menolak usulan pinjaman tersebut, sehingga proyek Chandra Asri sendiri sempat terhenti pada 10 Oktober 1991.

7. Ekadharna International Tbk

Kode	: EKAD
Bidang Usaha	: <i>Chemicals</i>
Tanggal Pencatatan	: 1990-08-14
Pemegang Saham	: 1. Ekadharna Inti Perkasa, PT (81.6%) 2. Masyarakat (18.4%)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharna Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT. Ekadharna International Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, Perusahaan telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan pasar Indonesia yang cepat sejak tahun 1991, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 45 cabang dan *stock point* di seluruh Indonesia.

Pada bulan Juli 2007, Visko Industries Sdn. Bhd., sebagai anak perusahaan mendirikan pabrik manufaktur di Port Klang Free Zone (PKFZ), negara bagian Selangor, Malaysia, yang berdekatan dengan Westport. Hal ini sebagai langkah strategis di sepanjang Selat Malaka yang mampu menyediakan akses cepat dan mudah ke pasar Asia Tenggara dan sekitarnya.

8. Mulia Industrindo Tbk

Kode	: MLIA
Bidang Usaha	: Bahan Bangunan Keramik
Tanggal Pencatatan	: 1994-01-17
Pemegang Saham	: 1. Eka Gunatama Mandiri (41.45%) 2. Mulia Grahapermai (25.8%) 3. Masyarakat (32.75%)

PT Mulia Industrindo Tbk adalah sebuah produsen olahan kaca yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini adalah bagian dari Grup Mulia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1986. Tiga tahun kemudian, perusahaan ini mendirikan PT Muliaglass untuk memproduksi kaca lembaran, botol kemasan, dan blok kaca, serta mendirikan PT Muliakeramik Indahraya untuk memproduksi lantai keramik dan ubin dinding. Pada tahun 1992, perusahaan ini menyelesaikan pembangunan lini produksi kaca lembaran pertamanya yang berkapasitas produksi 175.000 ton per tahun, serta mulai mengoperasikan fasilitas produksi botol kemasan dan blok kaca pertamanya yang berkapasitas produksi 63.000 ton per tahun. Perusahaan ini kemudian juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik lantai keramik dan ubin dinding pertamanya yang berkapasitas produksi 8 juta meter persegi per tahun. Pada tahun 1994, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Dari data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia, selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara statistik yang terdiri dari rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Dari analisis statistik tersebut, data dideskripsikan untuk melihat kecenderungan data. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif:

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
5 hari sebelum	8	4944	3388639	491733.50	1177900.536
5 hari sesudah	8	1303	394034	56466.13	136722.267
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa pada keempat variabel memiliki jumlah data yang sama yakni sebanyak 8 data. Pada variabel 5 hari sebelum *stock split*, data minimum sebesar 4494 yang merupakan data perusahaan TPIA dan data maksimum sebesar 3388639 yang merupakan data HOKI dengan data rata-rata sebesar 491733,50 dengan standar deviasi 1177900,536. Selanjutnya pada data 5 hari setelah pengumuman *stock split*, data minimum berada pada angka 1303 yang merupakan data perusahaan TPIA, data maksimum sebesar 394034 yang merupakan data perusahaan HOKI, rata-rata 56466,13 dan standar deviasi sebesar 136722,267.

Selanjutnya dari hasil pengolahan data didapatkan nilai rata-rata *trading volume activity* (TVA) yang didapatkan dari hasil hitung perbandingan total volume saham yang dipedagangkan dengan total volume saham yang beredar dari masing-masing perusahaan dan periode tertentu yakni 5 hari sebelum pengumuman *stock split* serta 5 hari setelah pengumuman *stock split*:

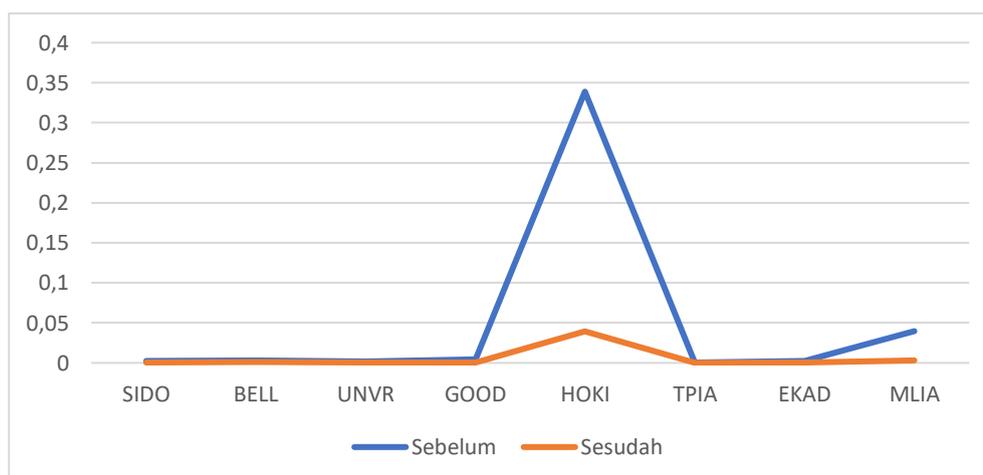
Table 4.2
Rata-rata Volume Perdagangan Saham (TVA)

No	Perusahaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan
1	SIDO	0,2492	0,0617	Turun
2	BELL	0,1592	0,0215	Turun
3	UNVR	0,3925	0,0875	Turun
4	GOOD	0,4405	0,0455	Turun
5	HOKI	33,8864	3,9403	Turun
6	TPIA	0,0494	0,013	Turun
7	EKAD	0,224	0,0416	Turun
8	MLIA	3,9899	0,306	Turun

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil interpretasi rata-rata volume perdagangan saham dapat dilihat bahwa terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata *trading volume activity* (TVA). Dengan demikian, perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan volume perdagangan saham. Interpretasi tersebut juga dibuktikan dari grafik rata-rata volume perdagangan perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 yang menunjukkan hasil semakin menurun:

Gambar 4.2
Rata-rata Volume Perdagangan Saham



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada grafik tersebut dapat dilihat penurunan pada volume perdagangan saham masing-masing perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Analisis dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* yang didapat signifikan jauh diatas $\alpha=0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal. Dan apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* yang didapat signifikan jauh di bawah $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau data tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan hasil analisis data uji normalitas:

Gambar 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		5 hari sebelum	5 hari sesudah
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	491733.50	56466.13
	Std. Deviation	1177900.536	136722.267
Most Extreme Differences	Absolute	.406	.450
	Positive	.406	.450
	Negative	-.340	-.343
Test Statistic		.406	.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Data pada penelitian ini terlebih diuji dulu normalitasnya untuk menentukan penggunaan jenis statistik. Jika distribusi data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik dan disarankan untuk menggunakan statistik non-parametrik. Begitu pula sebaliknya, jika data terdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan pengujian parametrik. Dari hasil uji, dapat dilihat bahwa pada keseluruhan data mulai dari data 5 hari sebelum dan sesudah *stock split* memiliki nilai signifikansi masing-masing yakni 0.000 dan 0,000 dimana nilai tersebut $\leq 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis untuk variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan statistik non-parametrik yakni *one sampel t-test (Wilcoxon)*.

Uji Wilcoxon atau *two related samples test* pada dasarnya melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu perlakuan atau pengaruhnya. Kedua pengukuran tersebut antara lain adalah pengukuran sebelum perlakuan dan pengukuran sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengaruh sebelum dan adanya pengumuman *split stock*.

4.3.3 Uji Hipotesis

Dalam hipotesis pertama ini, terdapat rumusan masalah yakni “Apakah aktivitas *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham dengan parameter volume perdagangan saham?”. Hipotesis tersebut dilakukan pengujian statistic nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon* dengan membandingkan nilai TVA (*trading volume activity*) dari hari-hari sebelum dan sesudah hari pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Rumusan hipotesis ini antara lain sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*
- $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*

Hipotesis tersebut dapat diuji dan diinterpretasikan dengan sebuah kriteria uji. Kriteria pengujian tersebut yakni sebagai berikut:

- H_0 tidak dapat ditolak jika nilai probabilitas > 0.05

- H_0 ditolak jika probabilitas < 0.05

Selanjutnya dengan hipotesis dan kriteria pengujian tersebut, dilakukan uji menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan IBM SPSS Statistics sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
5 hari sesudah - 5 hari sebelum	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. 5 hari sesudah $<$ 5 hari sebelum

b. 5 hari sesudah $>$ 5 hari sebelum

c. 5 hari sesudah = 5 hari sebelum

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil Ranks tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan data sudah berjumlah 8 yang artinya semua data terisi sempurna tanpa adanya kekurangan. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan variasi yakni uji pengaruh 5 hari sebelum *stock split* terhadap 5 hari sesudah *stock split*. Hasil menunjukkan bahwa pada uji pengaruh 5 hari sebelum *stock split* terhadap 5 hari sesudah *stock split* ditunjukkan rata-rata sebesar 4.50 pada *negative ranks* dan 0.00 pada *positive ranks* yang artinya tidak ada penambahan volume perdagangan ke arah yang positif.

Berikut disajikan tabel tes uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Gambar 4.5
Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

5 hari sesudah - 5 hari sebelum	
Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig* sebelum dan sesudah adanya aktivitas *stock split* antara lain adalah sebesar 0.012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa H_0 dapat ditolak atau ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Stock Split

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stock split* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil uji *Wilcoxon* lebih kecil dari 0.05. Pada uji pengaruh 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah nilai signifikansinya sebesar 0.012. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan pada volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *stock split*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fa Suryanto dan Herwan Abdul Muhyi (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, tetapi perbedaan tersebut menunjukkan tren yang negatif

dengan menurunnya nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum hingga sesudah *stock split* dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas *stock split* tidak cukup memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor dalam berinvestasi.

4.4.2 Dampak Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *stock split* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hasil uji *Wilcoxon Rank* ditunjukkan rata-rata sebesar 4.50 pada *negative ranks* dan 0.00 pada *positive ranks* yang artinya tidak ada penambahan volume perdagangan ke arah yang positif.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa *split announcement* dampak terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan dilihat dari *trading volume activity*-nya. Namun, walaupun memiliki dampak volume perdagangan saham tidak lebih tinggi dari volume perdagangan saham sebelum dilakukannya *stock split announcement*. Adanya perubahan yang signifikan dari *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* tersebut adalah karena investor di Indonesia memberikan *feedback* yang cepat terhadap informasi yang diterimanya. Selain itu, investor menganggap bahwa peristiwa *stock split* atau pemecahan saham bukanlah kabar baik sehingga adanya perbedaan namun tidak lebih tinggi pada periode sebelum *stock split announcement*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fa Suryanto dan Herwan Abdul Muhyi (2017) menemukan bahwa adanya dampak pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, tetapi dampak tersebut menunjukkan tren yang negatif dengan menurunnya nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum hingga sesudah *stock split* dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas *stock split* tidak cukup memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian tersebut juga menyarankan bagi investor dan calon investor, dalam berinvestasi di pasar modal sebaiknya selalu memperhatikan dan memanfaatkan pengumuman *stock split* dalam membeli dan menjual saham agar terhindar dari kerugian.

Dari segi teoritis, yaitu ditinjau dari *trading range theory*, yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham menjadi tidak aktifnya transaksi perdagangan saham, oleh karena itu perusahaan melakukan

stock split untuk mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal sehingga dapat terjadi peningkatan transaksi yang menyebabkan meningkatnya volume perdagangan saham tidak sejalan dengan penelitian ini. Dengan demikian, adanya *stock split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian mengenai penelitian ini yang dilakukan untuk menganalisis perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Perusahaan yang dijadikan dalam sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 8 perusahaan selama masa pengamatan periode 2020-2022. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Namun perbedaan yang ditemukan tidak berdampak positif terhadap aktivitas volume perdagangan saham karena volume perdagangan saham sesudah *stock split* tidak lebih tinggi dari volume perdagangan saham sebelum *stock split*.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah melakukan *stock split* nilai rata-rata volume perdagangan saham menjadi menurun setelah melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini juga tidak membuktikan *trading range theory* yang menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan volume perdagangan saham. Teori ini menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisa perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2020-2022 maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan lebih teliti dalam mempertimbangkan keputusan untuk membeli saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *trading volume activity* yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai waktu dilakukannya pengumuman

stock split. perusahaan harus mempertimbangkan waktu yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek lain sehingga bisa diketahui pengaruh lain dari adanya kebijakan *stock split*. Peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak sumber informasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan selama penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *“Pengantar Pasar Modal”*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2007). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro”*, Semarang
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2004. *“Dasar-dasar manajemen keuangan”*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, H. M. 2015. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan”*. Yogyakarta: BPPE-UGM
- Pancawati, Sri, dan Kadek Reni. 2012. *“Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Stock Split.”*
- Sanusi, F. V., & Khel, H. (2018). *“Pengaruh stock split terhadap likuiditas emiten di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan”*, 6(2).
- Sudana, I. 2011. *“Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek”*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, W., Yuniartha, F., & Susilowati, S. (2000). *“Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Manajemen, 2(2), 13.
- Sutrisno. (2012). *“Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi(8th ed)”*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. (2012). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *“Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi”*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, Eduardis 2010. *“Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, cet”*. ke-1 Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus, (2017). Pasar Modal *“Manajemen Portofolio dan Investasi”*, (G. Sudiby (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius
- Wijanarko, and P. Prasetiono (2012). "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011)," Diponegoro Journal of Management, vol. 1, no. 4, pp. 189-199,.
- Jurnal:
- Gumelar et al., (2020). *“Pengaruh Stock Split Terhadap Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017)”*

- Irmayani, N., & Wiagustini, N. 2015. “*Dampak stock split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Manajemen,4(10).Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/14576>
- Syatriani, Indrayani Murhaban. 2020. “*Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*”
- Dewi, Komang Ayu Setia. 2012. “*Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*”
- Masyithoh, Siti. 2018. “*Stock Split dan Dampaknya Terhadap Volume Perdaganga Saham dan Abnormal Return Saham*”
- Rahmawati, Aulia. 2017. “*Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*”
- Suryanto, Fa dan Muhyi, Herwan Abdul. 2017. “*Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*”

Website:

<http://Idx.co.id>

<http://Yahoo.finance.com>

<http://Employers.glints.com>

<http://Invesnesia.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyanti Purnawiwulan
Alamat : Bedahan RT 01 RW 10 Nomer 36 Pabuaran Mekar.
Cibinong-Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 4 Februari 1998
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Bedahan 01
- SMP : SMP PGRI Cibinong
- SMA : SMA Plus PGRI Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 Juni 2023
Peneliti,

(Triyanti Purnawiwulan)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tanggal pengumuman Stock Split perusahaan *go public* tahun 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio Stock Split	Tanggal Pengumuman
1	DIGI	1:5	17/11/2020
2	SIDO	1:2	14/09/2020
3	BELL	1:5	03/08/2020
4	FAST	1:2	12/02/2020
5	UNVR	1:5	02/01/2020
6	AMOR	1:2	08/12/2021
7	SCMA	1:5	29/10/2021
8	BBCA	1:5	13/10/2021
9	DIVA	1:2	20/09/2021
10	GOOD	1:5	02/07/2021
11	SRTG	1:5	18/05/2021
12	ERAA	1:5	31/03/2021
13	HOKI	1:4	18/02/2021
14	BEBS	1:10	21/12/2022
15	BYAN	1:5	02/12/2022
16	TPIA	1:4	23/08/2022
17	EKAD	1:5	22/08/2022
18	JTPE	1:4	28/06/2022
19	MLIA	1:5	15/07/2022
20	PBSA	1:2	22/05/2022
21	HOMI	1:2	20/05/2022
22	HRUM	1:5	02/05/2022
23	SILO	1:8	08/04/2022

Lampiran 2

Tanggal pengumuman Stock Split perusahaan manufaktur tahun 2020-2022

Nomer	Perusahaan	Rasio Stock Split	Tanggal Pengumuman
1	SIDO	1:2	14/09/2020
2	BELL	1:5	03/08/2020
3	UNVR	1:5	02/01/2020
4	GOOD	1:5	02/06/2021
5	HOKI	1:4	18/02/2021
6	TPIA	1:4	23/08/2022
7	EKAD	1:5	22/08/2022
8	MLIA	1:5	15/06/2022

Lampiran 3

Nilai nominal dan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*

No	Perusahaan	Nilai Nominal (Rupiah)		Rata-rata Harga Saham yang Ditawarkan Pada Pasar Modal (Rupiah)	
		Sebelum	Sesudah	5 Hari Sebelum	5 Hari Sesudah
1	SIDO	100	50	716,53	772,10
2	BELL	100	20	148,40	152,60
3	UNVR	10	2	8421,00	8475,00
4	GOOD	100	20	387,80	386,00
5	HOKI	400	100	286,00	288,40
6	TPIA	200	50	2272,50	2364,00
7	EKAD	50	10	294,20	286,00
8	MLIA	500	100	527,14	545,87

Lampiran 4

Volume saham yang diperdagangkan (Lembar)

Sebelum *stock split*

Perusahaan/Hari	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
-5	14615932	19230000	5258000	16727500	62902000	11569200	1878500	34664000
-4	57554647	11073000	6525500	16455000	114477600	11137600	1535500	28307000
-3	75149545	9169000	6250500	16607000	624631200	8052000	587500	28685500
-2	53432815	7352500	5671500	12807500	282584800	9470000	1470500	37031000
-1	68724467	13919000	4753000	99932500	3014705600	13235200	2354500	135242500
Rata-rata	53895481,2	12148700	5691700	32505900	819860240	10692800	1565300	52786000

Sesudah *stock split*

Perusahaan/Hari	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
1	146032465	11059800	2893200	22240200	707858600	13266200	2719100	18111000
2	43825126	8071700	4475900	17349100	414911500	11287200	1272400	17553200
3	33825126	7913300	10312200	16333500	300816100	11812700	1731600	19205500
4	24586269	5793000	6597800	14386000	297469300	9886400	1267400	25973400
5	18674984	8261400	7452800	13632500	185625200	10125200	280100	20366300
Rata-rata	53388794	8219840	6346380	16788260	381336140	11275540	1454120	20241880

Lampiran 5

Perhitungan rata-rata volume saham yang diperdagangkan (Lembar)

No	Perusahaan	Rata-rata Volume yang Diperdagangkan	
		Sebelum	Sesudah
1	SIDO	53895481	53388794
2	BELL	5691700	6346380
3	UNVR	12148700	8219840
4	GOOD	32505900	16788260
5	HOKI	819860240	381336140
6	TPIA	10692800	11275540
7	EKAD	1565300	1454120
8	MLIA	52786000	20241880

Lampiran 6

Jumlah volume saham yang beredar (Lembar)

Sebelum *stock split*

Perusahaan	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
-5	21.627.886.273	1.450.000.000	7630000000	7.379.580.291	2.419.438.170	21.627.886.273	698.775.000	1.323.000.000
-4	21.627.886.273	1.450.000.000	7630000000	7.379.580.291	2.419.438.170	21.627.886.273	698.775.000	1.323.000.000
-3	21.627.886.273	1.450.000.000	7630000000	7.379.580.291	2.419.438.170	21.627.886.273	698.775.000	1.323.000.000
-2	21.627.886.273	1.450.000.000	7630000000	7.379.580.291	2.419.438.170	21.627.886.273	698.775.000	1.323.000.000
-1	21.627.886.273	1.450.000.000	7630000000	7.379.580.291	2.419.438.170	21.627.886.273	698.775.000	1.323.000.000

Sesudah *stock split*

Perusahaan	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
1	86.511.545.092	7.250.000.000	38.150.000.000	36.897.901.455	9.677.752.680	86.511.545.092	3.493.875.000	6.615.000.000
2	86.511.545.092	7.250.000.000	38.150.000.000	36.897.901.455	9.677.752.680	86.511.545.092	3.493.875.000	6.615.000.000
3	86.511.545.092	7.250.000.000	38.150.000.000	36.897.901.455	9.677.752.680	86.511.545.092	3.493.875.000	6.615.000.000
4	86.511.545.092	7.250.000.000	38.150.000.000	36.897.901.455	9.677.752.680	86.511.545.092	3.493.875.000	6.615.000.000
5	86.511.545.092	7.250.000.000	38.150.000.000	36.897.901.455	9.677.752.680	86.511.545.092	3.493.875.000	6.615.000.000

Lampiran 7

Perhitungan Trading Volume Activity

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu ke } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada waktu ke } t}$$

Keterangan :

TVA = Trading Volume Activity

Sebelum *stock split*

Perusahaan/Hari	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
-5	0,00067579	0,00252031	0,003626207	0,00226673	0,025998598	0,00053492	0,002688276	0,026201058
-4	0,00266113	0,00145125	0,004500345	0,0022298	0,047315778	0,00051496	0,002197417	0,02139607
-3	0,00347466	0,0012017	0,00431069	0,0022504	0,258172004	0,0003723	0,000840757	0,021682162
-2	0,00247055	0,00096363	0,003911379	0,00173553	0,116797694	0,00043786	0,002104397	0,027990174
-1	0,00317759	0,00182425	0,003277931	0,01354176	1,246035397	0,00061195	0,003369468	0,102224112
Rata-rata	0,00249194	0,00159223	0,00392531	0,00440484	0,338863894	0,0004944	0,002240063	0,039898715

Sesudah stock split

Perusahaan/Hari	SIDO	UNVR	BELL	GOOD	HOKI	TPIA	EKAD	MLIA
1	0,00168801	0,0002899	0,000399062	0,00060275	0,073142869	0,00015335	0,000778248	0,002737868
2	0,00050658	0,00021158	0,000617366	0,00047019	0,042872712	0,00013047	0,00036418	0,002653545
3	0,00039099	0,00020743	0,001422372	0,00044267	0,03108326	0,00013654	0,00049561	0,002903326
4	0,0002842	0,00015185	0,000910041	0,00038989	0,030737436	0,00011428	0,000362749	0,00392644
5	0,00021587	0,00021655	0,001027972	0,00036947	0,01918061	0,00011704	8,01689E-05	0,003078806
Rata-rata	0,00061713	0,00021546	0,000875363	0,00045499	0,039403377	0,00013034	0,000416191	0,003059997

Lampiran 8

Perhitungan rata-rata Trading Volume Activity (%)

No	Perusahaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan
1	SIDO	0,2492	0,0617	Turun
2	BELL	0,1592	0,0215	Turun
3	UNVR	0,3925	0,0875	Turun
4	GOOD	0,4405	0,0455	Turun
5	HOKI	33,8864	3,9403	Turun
6	TPIA	0,0494	0,013	Turun
7	EKAD	0,224	0,0416	Turun
8	MLIA	3,9899	0,306	Turun